

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021

Adi Simanjuntak ¹⁾, Esli Silalahi ²⁾, Donalson Silalahi ³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Jl. Setia Budi No 479 F, 20132, Indonesia

Email : adi05simanjuntak@gmail.com, esli2silalahi@gmail.com,
donalson_silalahi@yahoo.co.id

ABSTRAK

The purpose of this research is to know and explain the effect Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), and Price Earning Ratio (PER) on stock prices in LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 both simultaneously and partially. The population in this study were 45 companies. The sampling technique used was a purposive sampling technique so that a sample of 18 companies was obtained with a 4-year research period. The analysis technique used is a multiple linear regression model by conducting the t test and F test. The results of the t test show that the variable Return On Assets (ROA) has a positive and significant effect on stock prices, Earning Per Share (EPS) has a positive and significant effect on stock prices, Net Profit Margin (NPM) has a positive and significant effect on stock prices, and Price Earning Ratio (PER) has a positive and significant effect on stock prices in LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The results of the F test indicate that Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) and Price Earning Ratio (PER) have a significant effect on stock price of listed LQ-45 companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The coefficient of determination of 88.8% means that variations Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), and Price Earning Ratio (PER) are able to explain variations in stock prices of 88.8%. the remaining 11.2% is influenced by other variables

Keywords: *Return On Assets), Earning Per Share, Net Profit Margin, Price Earning Ratio and stock prices*

PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan meliputi saham, baik surat utang (obligasi), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal (Kasmir 2014). Pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dana jangka panjang yang efisien bagi pemerintah karena melalui pasar modal pemerintah dapat mengalokasikan dana masyarakat ke sektor-sektor yang produktif. Selain itu pasar modal juga berfungsi sebagai salah satu media yang efisien untuk mengalokasikan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) atau pihak investor dan pihak yang membutuhkan dana yang disebut pihak perusahaan (*deficit unit*).

Pasar modal Indonesia harus mampu menyakinkan setiap investor yang jelas belum mengetahui dengan pasti bagaimana hasil yang akan diperolehnya dari investasi dalam pasar modal Indonesia. Analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisa perusahaan yang

menunjukkan perubahan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu Bursa Efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Disamping dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa, perkembangan Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga suatu saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Nirawati, 2003). Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham akan memperhatikan harga sahamnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun *capital gain*. Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro, seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, suku bunga, inflasi serta rumor-rumor yang sengaja oleh spekulan atau orang-orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham atau sebaliknya.

Salah satu rasio yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono dan Harjito, 2003). Rasio ini biasanya sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Perusahaan menganggap rasio profitabilitas yang tinggi merupakan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Dalam penelitian ini beberapa rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price Earning Ratio* (PER). *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dijadikan sebagai efisiensi perusahaan karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan penggunaan aktivitya untuk memperoleh laba. *Return On Asset* (ROA) adalah mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak (Brigham and Houston, 2010). *Return On Asset* (ROA) dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), maka semakin baik kondisi perusahaan. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar adalah bentuk pembagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki (Fahmi, 2012). Sementara jika laba per saham lebih rendah berarti perusahaan kurang baik, dan

laba per lembar saham negatif berarti perusahaan tidak baik. Sehingga jika laba per lembar saham menurun maka harga saham juga menurun. *Earning Per Share* (EPS) sebagai indikator untuk membantu para analisa dan investor dalam melakukan analisa suatu saham sebelum melakukan pembelian terhadap saham tersebut.

Menurut Kasmir (2014) *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba neto dari setiap penjualannya. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas yang dijadikan sebagai indikator efisiensi perusahaan karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melihat seberapa besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Selain sebagai tujuan utama perusahaan, laba merupakan indikator bagi perusahaan. Laba adalah faktor utama dalam mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya yang ada di perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu ukuran paling besar dalam analisis saham secara fundamental dan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan. (Meirinaldi dan Zein 2018). Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. *Price Earning Ratio* (PER) juga diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap *Price Earning Ratio* (PER) tersebut.

Dari Laporan keuangan 18 perusahaan LQ 45 selama 4 tahun dari tahun 2018-2021 menunjukkan bahwa rata-rata Return on asset mengalami fluktuasi penurunan selama 4 tahun yaitu tahun 2018 sebesar 10,92%, tahun 2019 sebesar 9,73%, tahun 2020 sebesar 7,59 % dan tahun 2021 sebesar 8,1%. Earning per share tahun 2018 sebesar Rp 77,08 tahun 2019 sebesar Rp. 834,05, tahun 2020 sebesar Rp. 566,91 dan tahun 2021 sebesar Rp. 673,80. Net profit margin rata-rata pada tahun 2018 sebesar 13,43%, tahun 2019 sebesar 12,50%, tahun 2020 sebesar 10,41% dan tahun 2021 sebesar 12,72%. Demikian halnya price earning ratio mengalami fluktuasi dimana tahun 2018 sebesar 19,38 kali, tahun 2019 sebesar 27,37 kali tahun 2020 sebesar 23,52 kali dan tahun 2021 sebesar 16,14 kali. Dari data keuangan tersebut dicoba dianalisis bagaimana empat variable tersebut dapat memproyeksikan harga saham selama 4 tahun pengamatan.

Beberapa studi empiris yang mendukung penelitian ini, diantaranya penelitian Willi & Sutandi (2020) tentang Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, ROE, NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan DER, ROE, NPM, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tanujaya dan Purnama (2022) meneliti tentang Pengaruh *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* & *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Egam, dkk (2017) meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Hasil penelitian menyatakan *Return On Asset* (ROA), *Return On*

Equity tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Takaful, dkk (2021) meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Astuti (2018) meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Watung, dan Ilat (2016) meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 -2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Usman, dkk (2021) meneliti tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat kontradiksi hasil penelitian, dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Asset (ROA)

Rasio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Munawir 2010). Rasio profitabilitas dapat diukur dari *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustin, 2010). Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan kata lain bahwa *return on assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Setiap perusahaan berusaha agar nilai pengembalian atas asetnya tinggi. Semakin tinggi nilai ROA berarti bahwa semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, dengan meningkatnya nilai *Return on Asset* dapat mencerminkan profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista 2012).

Menurut Horne dan Wachowicz (2005) *Return on Assets* (ROA) mengukur efektivitas keseluruhan asset dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara keuntungan sebelum bunga dan pajak dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan data yang ada pada neraca dan laba rugi perusahaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak (*Earning After Taxes* / EAT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan kepada investor dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) yang tinggi dapat menjadikan daya tarik bagi investor. Sebaliknya jika perusahaan memiliki *Return On Asset* (ROA) yang rendah dapat mengurangi minat investor terhadap perusahaan tersebut. *Return On Asset* (ROA) dalam satuan persentase (%) dapat dihitung dengan rumus (Fahmi 2012)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan (*return*) pada setiap lembar saham biasa. Pemberian saham biasa umumnya lebih memperhatikan penghasilan per lembar saham dari pada dividen yang diperoleh. Biasanya penghasilan per lembar saham mempengaruhi harga saham. Menurut Rahardjo (2009) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk keuntungan dari setiap lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. (Tandelilin (2016). *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasar. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan dapat meningkatkan jumlah dividen yang diterima pemegang oleh pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan dalam satuan rupiah (Rp) (Fahmi 2012) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \dots \dots \dots (2)$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir 2014). Rasio ini diukur dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan dengan segala biayanya. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* (NPM) dengan satuan persentase, dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \dots \dots \dots (3)$$

Price Earning Ratio (PER)

Rasio pasar digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan analisis sekuritas untuk menilai harga suatu saham yang diperdagangkan dipasar modal. *Price Earning Ratio* (PER) membandingkan antara harga saham dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006).

Price Earning Ratio (PER) merupakan ekspektasi dari nilai saham pada masa yang akan datang, sehingga suatu saham dari perusahaan dengan kinerja dan prospek usaha yang menguntungkan akan memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi. Sebaliknya saham perusahaan yang tidak memiliki kinerja dan prospek usaha yang menguntungkan akan memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah. Investor mempertimbangkan rasio tersebut guna memisahkan saham mana yang memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang dan pertimbangannya jika perusahaan mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang terlalu tinggi tidak akan menarik karena harga saham kemungkinan tidak naik lagi berarti kemungkinan memperoleh capital gain akan lebih kecil (Hanafi & Halim 2007). (*Price Earning Ratio* (PER) dalam satuan kali (x) dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning ratio (PER)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}} \dots\dots\dots(4)$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa. Berdasarkan ketiga kategori tersebut dapat dilihat bahwa perubahan harga saham yang terjadi, seperti masing-masing investor sering mempunyai persepsi yang berbeda, sehingga kerap kali salah dalam mengambil keputusan investasi. Dampaknya investor sering tergesa-gesa untuk menjual sahamnya tanpa terlebih dahulu memperhitungkan apakah saham tersebut memiliki prospek yang bagus atau tidak (Darmadji dan Fakhrudin, 2006).

Menurut Hartono (2008) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain*. dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Dari pengertian harga diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk karena permintaan dan penawaran yang ada di pasar jual/beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset-aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan maka semakin efektif perusahaan tersebut mengelola aset-aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga akan dijadikan tempat untuk berinvestasi oleh investor maupun calon investor karena dapat mengelola aset-aset dengan efektif sehingga dapat menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) akan menarik minat investor maupun calon investor untuk berinvestasi sehingga dapat menaikkan harga saham karena permintaan atas saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian diatas maka, *Return*

On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Natarsyah (2020) menunjukkan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan setiap lembar saham. Investor menginginkan nilai *Earning Per Share* (EPS) yang besar karena semakin besar *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar laba yang disediakan untuk investor atau pemegang saham dan membantu calon investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan.

Earning Per Share (EPS) memberikan informasi kepada pihak luar seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar sahamnya dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. *Earning Per Share* (EPS) yang besar akan menghasilkan laba yang besar juga bagi investor sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut. Permintaan saham yang meningkat akan mendorong kenaikan pada harga saham perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Umar dan Anisa (2022) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) yang dimiliki perusahaan menggambarkan produktivitas perusahaan tersebut tinggi sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut untuk berinvestasi.

Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* (NPM) yang besar dapat diartikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan margin laba yang dikompensasikan kepada investor sehingga perusahaan tersebut dinilai sebagai perusahaan yang menguntungkan atau profitable bagi investor yang dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya harga dari saham perusahaan tersebut akan naik. Berdasarkan uraian diatas maka, *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Triyanti, Susila (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal perusahaan yang diinvestasikan pada suatu saham. Apabila *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan semakin tinggi, maka masa depan perusahaan tersebut semakin menjanjikan. Sehingga bagi investor, perusahaan yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi lebih menarik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah. Hal ini berarti *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Willy dan Sutandi (2020) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana penentuan sampel ditentukan dengan kriteria atau pertimbangan tertentu, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak sebanyak 18 perusahaan LQ-45 pada tahun 2018-2021.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak pernah keluar dari Indeks LQ45 selama tahun 2018-2021
2. Penyajian laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah
3. Perusahaan tidak pernah mengalami kerugian laba bersih selama tahun 2018- 2021.
4. Perusahaan tidak melakukan Stock Split selama tahun 2018-2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik dokumentasi dimana penelusuran dokumen melalui web site www.idx.co.id.

Operasionalisasi Variabel

Dependent Variable (Y)

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah *harga* saham. yang dapat diukur dari harga penutupan saham (*closing stock price*) yang diperoleh dari harga saham akhir tahun.

Independent Variable (X)

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah:

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau total aset. *Return On Asset* (ROA) dalam satuan persentase (%) dapat dihitung dengan rumus (Fahmi 2012):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots (5)$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh per lembar saham. saham perusahaan yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) dalam satuan rupiah (Rp) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : (Fahmi 2012)

$$\text{Earning Per Sharer} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \dots \dots \dots (6)$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan dari total penjualannya. *Net Profit* (NPM) dalam satuan persentase (%) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : (Jusuf 2014)

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \dots \dots \dots (7)$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. *Earning Per Share* (EPS) dalam satuan kali (x), dapat dihitung sebagai berikut : (Rahardjo 2009)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$CSP = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2EPS + \beta_3NPM + \beta_4PER + e \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- CP : Closing price
- α : Konstanta
- ROA : Return on Asset
- NPM : Net Profit Margin
- PER : Price Earning Ratio
- b1, b2, b3 : Koefisien Regresi
- e : Standar Error

Uji Asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan agar variabel-variabel bebas yang digunakan sebagai estimator dapat memberikan estimasi secara lebih akurat terhadap variabel terikat dalam penelitian, dengan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Test of Kolmogorov-Smirnov*, Uji Multikolinearitas melihat nilai *tolerance* dan *Variance Infation Factor* (VIF) Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dan Uji Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW Test*)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah memberikan gambaran (deskripsi) dari setiap variabel yang diteliti, seperti rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maksimum*), nilai terendah (*minimum*) dan simpangan baku (*standard deviasi*). Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian adalah Harga Saham sebagai variabel dependen serta *Return On Asset* (ROA), *Eaarning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel independen. analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
ROA	72	.00	46.66	8.4624	8.86312
EPS	72	8.07	5613.41	711.7074	1057.00198
NPM	72	.08	31.92	12.2663	7.49152
PER	72	3.88	107.29	21.6819	18.86861
HARGA SAHAM	72	765	83625	10178.47	14138.335
Valid N(listwise)					

Sumber: Hasil pengolahan data spss22, 2023

Berdasarkan data dari tabel 1 diatas statistik deskriptif setiap variabel menunjukkan hasil Variabel *Return On Asset* (ROA), memiliki nilai minimum sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 46,66%. Rata-rata (mean) dari *Return On Asset* (ROA) 8,4624% dengan simpangan baku (standar deviasi) 8,86312. Variabel *Earning Per Share* (EPS), memiliki nilai minimum sebesar Rp.8,07 dan nilai maksimum Rp.5.613,14. Rata- rata (mean) dari *Earning Per Share* (EPS) Rp.711,7074 dengan simpangan baku (standar deviasi) 1.057,00198. Variabel *Net Profit Margin* (NPM), memiliki nilai minimum sebesar 0,08% dan nilai maksimum 31,92%. Rata-rata (mean) dari *Net Profit Margin* (NPM) 12,2663% dengan simpangan baku

(standar deviasi) 7,49152. Variabel Price Earning Ratio (PER), memiliki nilai minimum sebesar 3,88 kali dan nilai maksimum 107,29 kali. Rata-rata (mean) dari Price Earning Ratio (PER) 21,6819 kali dengan simpangan baku (standar deviasi) 18,8661. Variabel Harga Saham LQ-45, memiliki nilai minimum sebesar Rp.765 dan nilai maksimum sebesar Rp83.625. Rata-rata (mean) dari Harga Saham LQ-45 Rp.10.178,47 dengan simpangan baku (standar deviasi) 14.138,335.

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena model regresi telah terbebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini adalah hasil pengujian regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 yang disajikan dalam tabel 2 berikut

Tabel 2 Hasil Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-81.575	14.197	-5.746	.000
	ROA	3.596	1.674	2.149	.035
	EPS	3.568	.164	21.768	.000
	NPM	4.889	2.418	2.022	.047
	PER	14.501	1.678	8.640	.000

Dependent Variable: CP

Sumber: Hasil pengolahan data spss22, 2023.

Berdasarkan hasil uji estimasi regresi di atas, maka model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut

$$CSP = - 81,575 + 3,596ROA + 3,568EPS + 4,889NPM + 14,501PER + e$$

Persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut: Konstanta sebesar -81,575 menunjukkan apabila variabel independen dianggap sama dengan nol, maka harga saham adalah sebesar -81,575. *Return On Asset* (ROA) memiliki koefisien regresi dengan arah positif yaitu sebesar 3,596. Hal ini menunjukkan setiap adanya peningkatan ROA sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 3,596 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. *Earning Per Share* (EPS) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3,568. Hal ini menunjukkan setiap adanya peningkatan EPS sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 3,568 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki koefisien regresi dengan arah positif yaitu 4,889. Hal ini menunjukkan setiap adanya peningkatan NPM sebesar 1% maka peningkatan harga saham sebesar 4,889 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki koefisien regresi dengan arah positif yaitu 14,501. Hal ini menunjukkan setiap adanya peningkatan PER sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 14,501 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan koefisien regresi *return on asset* (ROA) sebesar 3,596 dengan nilai signifikan sebesar 0,035 dimana $0,035 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,149 dan t tabel sebesar $t_{tabel} 1,996$. ($2,149 > 1,996$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima Dengan demikian dapat diambil kesimpulan *return on asset* (ROA) mempunyai

pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning per saher* (EPS) koefisien regresi sebesar 3,568 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan *Earning per saher* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi Net Profit Margin (NPM) sebesar 4,889 dengan nilai signifikan sebesar 0,047 dimana $0,047 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,022 dan t tabel sebesar 1,996, ($2,022 > 1,996$) sehingga H_{a3} diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Price earning ratio (PER) koefisien regresinya sebesar 14,501 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana $0,038 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 8,640 dan t tabel sebesar 1,996, ($8,640 > 1,996$) sehingga H_{a4} diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan Price earning ratio (PER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa keempat variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan uji F sebesar $0,000 < 0,05$ seperti ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Hasil Regresi Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	178362.139	4	44590.535	132.179	.000 ^b
Residual	22602.437	67	337.350		
Total	200964.575	71			
a. Dependent Variable: CP					
b. Predictors: (Constant), ROA, EPS, NPM, PER					

Sumber: Output Olahan Data

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari model penelitian ini adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 132,179 dan F tabel sebesar 2,43 ($132,179 > 2,51$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari R-Square dari regresi digunakan untuk mengetahui variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER). Hasil koefisien determinasi sebagaimana ditunjukkan Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.888	.881	1.900

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4 diatas diperoleh nilai koefisien R^2 (R Square) yaitu 0,888 atau sama dengan 88,8% yang berarti bahwa variasi *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 88,8%. Sedangkan sisanya 11,2%

dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak termasuk kedalam variabel penelitian

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Dari tabel 1 menunjukkan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,596 dengan nilai signifikan sebesar 0,035 dimana $0,035 < 0,05$ dan nilai thitung 2,149 $> t$ tabel yaitu 1,996 maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2021. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 diterima. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Hal ini akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2009), Watung dan Ilat (2016), Natarsyah (2020) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Dari Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 3,568 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung 21,678 $> t$ tabel yaitu 1,996 maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2021. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 diterima. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin baik karena akan meningkatkan harga saham dan ini akan menguntungkan perusahaan. Perusahaan dengan nilai EPS yang semakin tinggi akan menarik investor sehingga semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula harga sahamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian hasil penelitian Indah (2017), Watung dan Ilat (2016), Usman (2021) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Dari Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 4,889 dengan nilai signifikan sebesar 0,047 dimana $0,047 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,022 $> t$ tabel 1,996 maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya Net profit margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2021. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 diterima. Semakin besar profit margin (NPM) maka kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dianggap semakin baik dengan meningkatnya Net Profit Margin (NPM) akan meningkatkan minat para investor

untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham tersebut akan meningkat. (Kasmir 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Triyanti, Susila (2021), menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 14,501 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $8,640 > t$ tabel yaitu 1,996 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pada variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2021. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 diterima. Price Earning Ratio menunjukkan perbandingan harga saham dengan earning yang akan diperoleh. Hal ini dapat menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya earning yang diberikan perusahaan, yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen di masa datang. Harga saham dan Price Earning Ratio memiliki hubungan yang kuat, karena Price Earning Ratio itu menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan efek terhadap pergerakan harga saham. Dapat disimpulkan bahwa Price Earning Ratio memiliki pengaruh signifikan yang berbanding terbalik terhadap harga saham, di mana semakin kecil Price Earning Ratio maka akan meningkatkan harga saham karena akan menarik minat investor untuk membeli saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hamka (2012), Willy dan Sutandy (2020) yang menyatakan bahwa variabel Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga peningkatan besarnya variabel Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yakni: Return On Asset (ROA), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; Earning Per Share (EPS), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; Net Profit Margin (NPM), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; dan Variabel Price Earning Ratio (PER), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Dengan melihat hasil penelitian bahwa Return on Asset (ROA), Earning per sharer (EPS), Net Profit Margin (NPM) dan Price earning ratio (PER) perlu dipertimbangkan untuk mengestimasi harga saham (CS) dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi investor atau calon investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal sebaiknya mempertimbangkan Return on Asset (ROA), Earning per sharer (EPS), Net Profit Margin (NPM) dan Price earning ratio (PER) karena variabel tersebut, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (CS) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, Desy. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol.3

- Astuti, Opi D.D (2018). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017*. Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol.4 (2), 134-142.
- Brigham, Eugene F dan J. F. Houston (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T dan Fakhruddin (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Egam, Gerald E.Y; V. Ilat dan S. Pangerapan (2017). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015*. Jurnal, EMBA, Vol.5 (1), 105-114
- Fahmi, Irham (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanaf, Mamduh dan A. Halim (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hamka, Arman M.S (2012). *Pengaruh Variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Vol 1 (1), 1 -25
- Hartono, Jogiyo (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- .Horne V. James dan John M Wachowicz (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)* Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan E. Pudjiastuti (2006). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hamka, Arman M.S (2012). *Pengaruh Variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Vol 1 (1), 1 -25
- Indah, Dewi R (2017). *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi. Vol.1 (1) 72-81.
- Jusuf, Jopie (2014). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono dan A. Harjito (2003). *Manajemen Keuangan* (Cetakan Ketiga). Yogyakarta: Penerbit Ekonisia
- Meirinaldi dan F. L. Zein (2018). *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan 76 Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016*. Jurnal Manajemen, Vol.6 (2).
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Nirawati, Lia (2003). *Pengaruh Debt Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, 3(6), 104-108
- Nataryah, Syahib (2020). *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang Konsumsi Yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.15 (3), 294-312.

- Rahardjo, Budi (2009). Laporan Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riyadi, Selamat (2006). Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Tanujaya, Richard & M. Purnama (2022). *Pengaruh Earning Per Share, Total Asset Turnover, Return On Equity & Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2022*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol.1 (3), 1 -8
- Takaful, Bayu; R. Rinofah dan Mujino (2021). *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Jurnal Ekobis Dewantara, Vol.4 (1), 11 -19.
- Tandelilin, Eduardus (2016). *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Triyanti, N. Komang dan G. P. A. J. Susila (2021). *Pengaruh NPM, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol.12 (2), 635-646.
- Ustman; R. Syahadatina dan Subhan (2021). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, Vol.7 (1), 15-28.
- Willy dan Sutandi (2020). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Vol.1 (3), 1 -8.
- Watung, Rosdia W dan V. Ilat (2016). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal EMBA, Vol.4 (2), 518-529.
- Wiagustini, Ni luh Putu, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University